

BAB 5 LANDASAN TEORI

5.1 Landasan Teori Tema Desain

Dalam pemilihan tema desain pada proyek Sekolah Menengah Pertama Tunagrahita Berasrama di Magelang adalah Arsitektur Ekologis. Dalam pemilihan tema yang digunakan juga mempertimbangkan kebutuhan, dimana lingkungan SMPLB tunagrahita berasrama memerlukan bangunan yang nyaman bagi anak – anak yang melakukan aktivitas bermain. Arsitektur ekologi berhubungan dengan pengaruh iklim, kenyamanan thermal, dan bahan bangunan. Masing – masing memiliki penanganannya sendiri.

5.2 Landasan Teori Permasalahan Desain

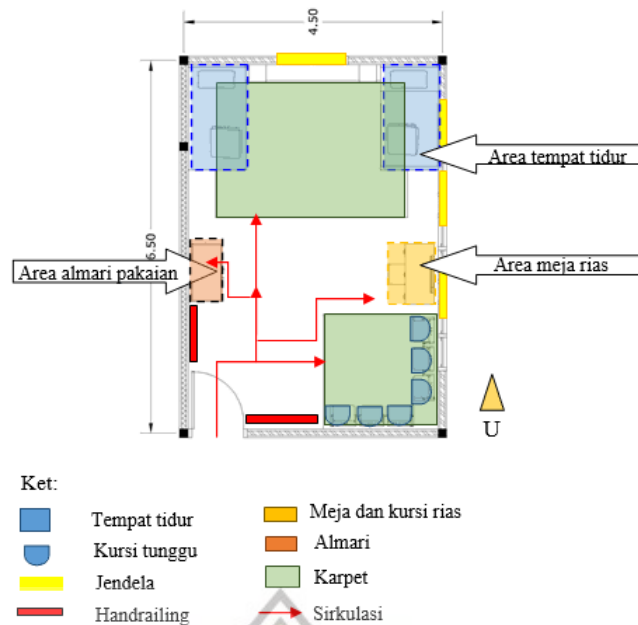
Permasalahan dominan yang diambil adalah besaran ruang dan sirkulasi pada SMPLB tunagrahita berasrama yang mempengaruhi kegiatan dan aktivitas anak – anak tunagrahita.

5.2.1 Besaran Ruang dan Berdasarkan Pelaku Bangunan

Dalam besaran ruang dan sirkulasi terdapat kegiatan dan aktivitas yang mempengaruhi didalam bangunan SMPLB Tunagrahita terutama untuk peserta didik yaitu anak tunagrahita, memerlukan adanya penyesuaian dengan kenyamanan dan keamanan peserta didik.

SMPLB Tunagrahita

Dalam memperoleh kenyamanan ruang juga memerlukan standar yang sudah ditentukan sehingga dapat memenuhi persyaratan besaran ruang. Persyaratan tercantum dalam Peraturan Perundang undangan nomor 33 tentang standar sarana dan prasarana sekolah luar biasa, dimana ruangan yang digunakan untuk anak SMP maksimal berisikan 8 peserta didik, dengan lebar minimum ruangan adalah 3m. Hal tersebut merespon apabila peserta didik melakukan aktivitas gerak yang berlebih, sehingga peserta didik dapat memiliki sirkulasi yang cukup di dalam ruangan kelas. Ruangan kelas juga diharuskan memiliki jendela sebagai pencahayaan yang memadai untuk aktivitas membaca buku dan memberikan pandangan dari dalam ke luar ruangan. Ruangan kelas disarankan memiliki dinding semi permanen agar apabila terdapat kegiatan yang mengharuskan kelas digabungkan menjadi satu ruangan.

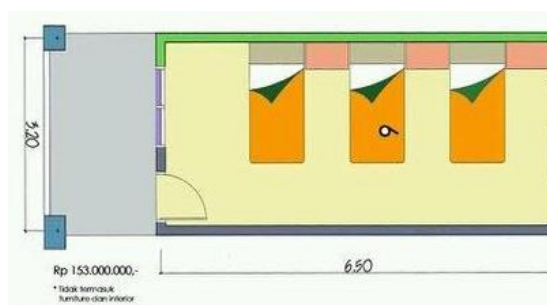


Gambar 44. Ruangan Bina diri
 Sumber : Dianti Fani , Rinawati , Triandi. 2017. Fasilitas Rumah Bina Diri pada SLB Pembina
 Tingkat Nasional Bagian C, Lawang - Malang

Di dalam ruangan khusus bina diri , dimana kegiatan yang ada di dalam ruangan seperti merawat diri , mengurus diri , dan okupasi sehingga membutuhkan besaran ruang yang cukup besar dan sirkulasi yang memadai sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Luas minimum pada ruangan bina diri adalah 24m² dengan terdapatnya fasilitas kamar mandi di dalam ruangan , lemari pakaian , meja dan kursi rias , meja dan kursi makan , meja setrika , tempat tidur , meja dapur , meja dan kursi guru untuk melaksanakan kegiatan bina diri.

Lorong dibuat dengan luasan yang lebar agar dapat memenuhi aktivitas peserta didik yang berlarian di lorong. Luas minimum lorong adalah 2 meter sehingga anak tidak bertabrakan satu sama lain.

Asrama



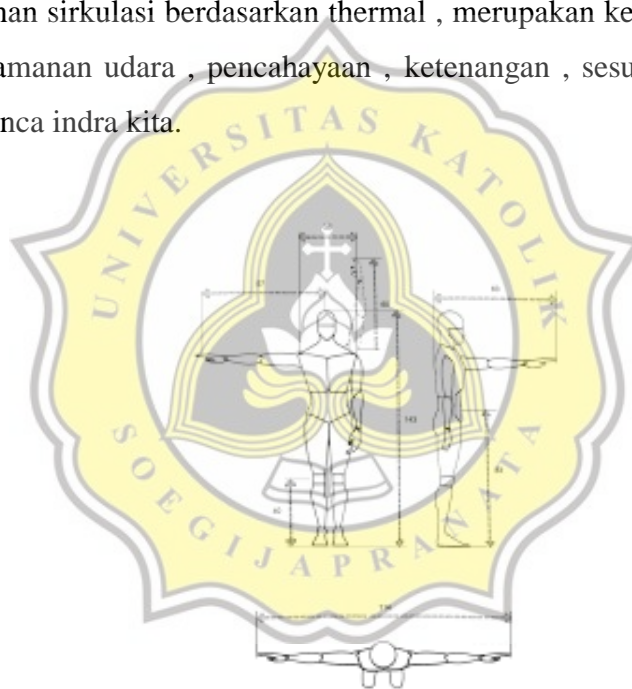
Gambar 45. Kamar asrama
 Sumber : Ponpes Muallafah Irena Center

Kamar tidur merupakan ruangan utama dalam bangunan asrama. Dimana semua aktivitas di dalam asrama berada di kamar tidur. Besaran ruang kamar dibagi berdasarkan jumlah peserta didik di SMPLB. Pembagian kamar dibagi menjadi 3 di karenakan menjaga privasi setiap anak masing - masing. Kamar asrama bagi anak – anak memiliki luasan kamar $\pm 20\text{m}^2$, dengan terdapat kasur , lemari pakaian

Sirkulasi

Dalam menentukan kenyamanan sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu kenyamanan sirkulasi berdasarkan thermal dan kenyamanan sirkulasi berdasarkan penggunaannya.

1. Kenyamanan sirkulasi berdasarkan thermal , merupakan kenyamanan yang dinilai dari kenyamanan udara , pencahayaan , ketenangan , sesuatu yang berhubungan dengan panca indra kita.



Gambar 46. Kebutuhan ruang gerak manusia

Sumber : Cantika , Indah Nitamia. 2013. Kebutuhan ruang gerak manusia di dalam rumah berdasarkan kegiatan ditinjau dari antropometri.

2. Kenyamanan sirkulasi berdasarkan pengguna , merupakan kenyamanan yang dinilai dari sudut apakah pengguna merasa luasan sirkulasi itu sudah cukup dan luas atau apakah sudah luas.